

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis sangat terkait dengan penilaian publik. Penilaian publik dapat mempengaruhi citra perusahaan dan reputasi perusahaan di mata masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan penilaian publik dalam setiap keputusan bisnis yang diambil. Perusahaan harus menjaga citra dan reputasinya dengan cara berkomitmen pada prinsip-prinsip etika bisnis dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan bisnisnya. Dalam hal ini, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat menjadi salah satu cara untuk menunjukkan komitmen perusahaan pada tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Mendapatkan kepercayaan publik dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sangat penting bagi perusahaan karena dapat berdampak pada citra dan reputasinya di mata masyarakat. Apabila masyarakat merasa bahwa perusahaan hanya melakukan CSR sebagai bentuk pencitraan semata tanpa kesungguhan untuk berkontribusi pada kepentingan sosial dan lingkungan, maka reputasi dan citra perusahaan bisa tercemar.

Tidak hanya itu, kepercayaan publik juga dapat mempengaruhi hubungan perusahaan dengan pihak lain seperti pemerintah, investor, dan konsumen. Pemerintah dan investor dapat menilai keterlibatan perusahaan dalam CSR saat memilih untuk memberikan dukungan atau investasi pada perusahaan tersebut,

sementara konsumen cenderung memilih produk atau jasa dari perusahaan yang memiliki reputasi baik dalam hal kepedulian sosial dan lingkungan.

Menurut Ruslim dkk. (2017), *Corporate Social Responsibility* tidak hanya dianggap sebagai biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, tetapi juga dianggap sebagai investasi jangka panjang bagi perusahaan. Perusahaan melakukan tanggung jawab sosial sebagai kompensasi atas aktivitas-aktivitas yang berdampak pada lingkungan sosial (Alfarizi, 2016). Sebagai pemilik perusahaan, *stakeholder* memiliki hak untuk memperoleh informasi yang akurat dan transparan mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

Dengan adanya pengungkapan informasi, *stakeholder* dapat menilai kinerja perusahaan dan membuat keputusan yang tepat mengenai investasi atau dukungan terhadap perusahaan. Selain itu, pengungkapan informasi juga membantu membangun hubungan yang lebih baik antara perusahaan dengan *stakeholder*, meminimalisasi risiko konflik atau ketidaksepakatan, serta mendorong perusahaan untuk bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memperhatikan kebutuhan *stakeholder* dan menjalankan praktik pengungkapan informasi yang baik.

CSR di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Regulasi ini mengatur tentang CSR pada Bab IV pasal 66 ayat 2b dan Bab V pasal 74. Selain itu, Menteri Badan Usaha Milik Negara juga telah mengeluarkan Keputusan Nomor KEP-04/MBU/2007 sebagai penyempurnaan dari Keputusan Menteri BUMN Nomor 236/MBU/2003 yang

berisi tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.

Good Corporate Governance (GCG) telah menjadi salah satu perangkat yang digunakan oleh korporasi untuk memperkuat penilaian yang sehat dan bersih dari publik. GCG merupakan tata kelola perusahaan yang baik yang dapat membantu korporasi untuk memperbaiki kinerja dan membangun kepercayaan publik. Definisi GCG sesuai Peraturan Menteri BUMN No. PER-01.MBU/2011 Pasal 1 tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara adalah “prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha.”

Menurut Kaen (2003) dan Shaw (2003), terdapat empat komponen utama atau prinsip dalam konsep *good corporate governance*, yaitu *fairness*, *transparency*, *accountability*, dan *responsibility*. Prinsip yang mendukung GCG terhadap CSR adalah *responsibility* (pertanggungjawaban) yang dapat diwujudkan dengan pelaksanaan CSR sebagai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan memperhatikan prinsip ini, perusahaan dapat memastikan bahwa kegiatan CSR yang dilakukan dapat memberikan manfaat yang lebih baik bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya, serta dapat meningkatkan reputasi perusahaan dalam jangka panjang.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengetahui peran *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR), terutama dari segi pengungkapannya. Namun, terdapat

beberapa ketidak konsistenan antara peneliti satu dengan yang lainnya. Penelitian milik Wiyuda dan Pramono (2017), Yusran et al. (2018) serta Fatimah et al. (2016) mengungkapkan bahwa *Corporate Social Responsibility* dipengaruhi oleh komite audit. Sebaliknya, hasil penelitian empiris yang diperoleh Paramita dan Marsono (2014), menemukan bahwa komite audit tidak mempengaruhi *Corporate Social Responsibility*. Hasil-hasil penelitian milik Wiyuda dan Pramono (2017) menemukan *Corporate Social Responsibility* dipengaruhi oleh ukuran atau jumlah dari dewan komisaris perusahaan. Hutapea dan Malau (2018) menemukan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak dipengaruhi oleh ukuran dewan komisaris. Prastuti dan Budiasih (2015) mengidentifikasi bahwa *Corporate Social Responsibility* dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Namun demikian, hasil studi empiris yang diperoleh Nilasari (2015) menyatakan *Corporate Social Responsibility* tidak dipengaruhi oleh besaran kepemilikan institusional. Hasil Penelitian milik Setyarini dan Paramitha (2011), Terzaghi (2012), Fatimah et al. (2016) menyatakan bahwa komisaris Independen memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Sebaliknya, hasil-hasil empiris yang diperoleh Paramita dan Marsono (2014) mengidentifikasi komisaris independen tidak memberikan pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Berdasarkan uraian dan berbagai alasan yang telah penulis jelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul: **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Sektor Manufaktur dengan Sub Sektor Semen, Keramik**

Porselin dan Kaca serta Sub Sektor Kimia yang Terdaftar pada BEI Periode 2020-2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan yang terdaftar pada BEI sektor Manufaktur dengan Sub Sektor Semen, Keramik Porselin dan Kaca serta Sub Sektor Kimia Periode 2020-2021 ?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan yang terdaftar pada BEI sektor Manufaktur dengan Sub Sektor Semen, Keramik Porselin dan Kaca serta Sub Sektor Kimia Periode 2020-2021?
3. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan yang terdaftar pada BEI sektor Manufaktur dengan Sub Sektor Semen, Keramik Porselin dan Kaca serta Sub Sektor Kimia Periode 2020-2021?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan yang terdaftar pada BEI sektor Manufaktur dengan Sub Sektor Semen, Keramik Porselin dan Kaca serta Sub Sektor Kimia Periode 2020-2021?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibuat batasan terhadap ruang lingkup pembahasan. Pembahasan hanya akan dilakukan terhadap

1. Penelitian terbatas pada pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan yang terdaftar pada BEI sektor Manufaktur dengan Sub Sektor Semen, Keramik Porselin dan Kaca serta Sub Sektor Kimia Periode 2020-2021.
2. Sampel dalam penelitian ini hanya perusahaan yang terdaftar pada BEI sektor Manufaktur dengan Sub Sektor Semen, Keramik Porselin dan Kaca serta Sub Sektor Kimia Periode 2020-2021.
3. Variabel yang mewakili GCG dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris dan komite audit.
4. Pengungkapan CSR diukur menggunakan *Indikator Global Reporting Initiatives (GRI) 4.0*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan yang terdaftar pada BEI sektor Manufaktur dengan Sub Sektor Semen, Keramik Porselin dan Kaca serta Sub Sektor Kimia Periode 2020-2021.

2. Mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan yang terdaftar pada BEI sektor Manufaktur dengan Sub Sektor Semen, Keramik Porselin dan Kaca serta Sub Sektor Kimia Periode 2020-2021.
3. Mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan yang terdaftar pada BEI sektor Manufaktur dengan Sub Sektor Semen, Keramik Porselin dan Kaca serta Sub Sektor Kimia Periode 2020-2021.
4. Mengetahui pengaruh komite audit terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan yang terdaftar pada BEI sektor Manufaktur dengan Sub Sektor Semen, Keramik Porselin dan Kaca serta Sub Sektor Kimia Periode 2020-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan oleh program studi pendidikan akuntansi untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris dan komite audit terhadap implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan yang terdaftar pada BEI sektor Manufaktur dengan Sub Sektor Semen, Keramik Porselin dan Kaca serta Sub Sektor Kimia Periode 2020-2021.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian berikutnya dan menambah teori-teori baru untuk penelitian yang sejenis.

1.6 Kerangka Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kerangka penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang kajian pustaka dan gambaran umum mengenai teori yang terkait dengan variabel dependen maupun variabel independen, hasil penelitian terdahulu, perumusan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian, data penelitian, populasi dan sampel, teknis analisis olah data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang pembahasan penelitian dan hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran hasil penelitian.